



## **Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone**

**Aras Solong<sup>1</sup>, Sartika<sup>2</sup>, Dzulqarnain<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Makassar

<sup>3</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

E-mail : [arassolong-dpk@uim-makassar.ac.id](mailto:arassolong-dpk@uim-makassar.ac.id)<sup>1</sup>, [publik@uim-makassar.ac.id](mailto:publik@uim-makassar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dzulqarnainaras@umbulukumba.ac.id](mailto:dzulqarnainaras@umbulukumba.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu ingin mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi ditengah masyarakat terhadap gaya kepemimpinan untuk mendorong peningkatan kinerja aparat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatnya menggunakan gaya kepemimpinan karismatik, liazez faire dan demokrasi dalam memberikan motivasi aparatnya untuk bekerja lebih baik. Namun dalam penerapannya lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi untuk mendorong aparat desa agar lebih termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan keteladanan (panutan) yaitu seseorang pimpinan yang menjadi panutan dan dapat memberi contoh, printis dan optimis mewujudkan (visi & misi), seorang pemimpin yang mampu memenuhi kebutuhan bawahanya dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa. Selanjutnya pada aspek penyelarasan (disiplin) yaitu mampu bekerja sama, saling bersinergi dalam menyelaraskan seluruh sistem organisasi dan pemberdayaan (gairah), seorang pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik agar organisasi dapat berjalan dengan baik mencapai tujuan yang efektif dan efisien.*

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan; Peningkatan Kinerja; Pemerintah Desa

### **Abstract**

*This paper aims to determine the leadership style of the village head. The research method used is a qualitative approach, which is to describe the phenomena that occur in the community towards leadership styles to encourage increased performance of village officials. The results showed that basically the village head in improving the performance of his apparatus used a charismatic leadership style, liazez faire and democracy in motivating his apparatus to work better. However, in its application, it is more dominant to use a democratic leadership style to encourage village officials to be more motivated in carrying out village government tasks. This can be proven by using an example (role model), namely a leader who becomes a role model and can set an example, is positive and optimistic about realizing (vision & mission), a leader who is able to meet the needs of his subordinates in carrying out village government tasks. Furthermore, in the aspect of alignment (discipline) that is being able to work together, synergize with each other in aligning the entire organizational system and empowerment (passion), a leader must be able to create a good work environment so that the organization can run well to achieve effective and efficient goals.*

**Keywords:** Leadership Style; Performance Improvement; Village government

## **PENDAHULUAN**

Pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya dapat mengarahkan bawahanya untuk mengerjakan tugas-tugas pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin suatu desa merupakan faktor penentu dalam berhasil atau gagalnya suatu organisasi pemerintahan desa. Kepala desa dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, baik kualitas maupun dari segi kuantitas. Kepemimpinan kepala desa harus mampu meningkatkan kinerja aparat desa dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus dibutuhkan masyarakat, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia.

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan pemerintahan. Administrasi pemerintahan dalam arti sempit adalah sering diartikan dengan kegiatan ketatausahaan dalam pemerintahan. Tata usaha pemerintahan pada hakikatnya merupakan pekerjaan pengendalian informasi dalam pemerintahan. Tata usaha juga sering diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, menggandakan, menyimpan, atau yang dikenal dengan *clerical work* (Silalahi, 2014). Penyelenggaraan administrasi pemerintahan sangat berhubungan dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang dalam menjalankan kepemimpinan sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Kerjasama adalah rangkaian kegiatan dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan bersama. Siagian dalam bukunya (Anggara, 2016, 2019; Anggara & Sumantri, 2016; Sahya, Anggara & Sumantri, 2019) menyebutkan Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi Publik menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengambil langkah dan prakarsa, yang menurut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur pemerintah (Keban, 2004). (Soselisa & Puturuhu, 2021) mengemukakan bahwa: "Administrasi Publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang di perintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial". Bahwa kepemimpinan kepala desa adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa meliputi proses kerjasama mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku perangkat

desa melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pemerintahan desa yang efektif dan efisien (Rasidin, 2021).

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang atau sekumpulan orang untuk mengajak dan menimbulkan motivasi kepada orang-orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar upaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Nugroho et al., 2021; Thoha, 2007). (Budianto, 2018; Danim, 2012) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut (Ghufron, 2020) mengartikan kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial didalam mana menejer mencari keikutsertaan sukarela dari bawahan dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

A. A. Hasibuan, (2019); M. Hasibuan, (2019); Nizar & Hasibuan, (2019) kepemimpinan adalah sebuah cara seorang pemimpin yang mempengaruhi perilaku bawahan agar mampu bekerja sama dengan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Thoha (2013) bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan tujuan dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Kartini Kartono, gaya kepemimpinan antara lain: Gaya kharismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat banyak jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar-benar sebabnya, mengapa orang itu memiliki kharisma yang begitubesar. Dia dianggap mempunyai kekuatan gaib (*Supernatural Power*) dan kemampuan-kemampuan yang super human, yang diperoleh sebagai karunia yang Maha Kuasa.

Paternalistis yaitu kepemimpinan yang kebabak-bapakan, dengan sifat dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan. Dia bersikap terlalu melindungi dan hampir-hampir tidak pernah memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan imajinasi. Gaya kepemimpinan semacam ini seolah menunjukkan bahwa dirinya paling tahu dan paling benar dalam mengambil suatu keputusan. Militeristis adalah gaya ini hampir memiliki kesamaan dengan gaya kepemimpinan yang otoriter. Perbedaannya gaya semacam ini lebih keras, sekeras militer lalu

bawahannya selalu diancam dengan sanksi-sanksi jika ia tak mau menuruti keinginannya.

Gaya kepemimpinan *laizez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin yang tidak berpartisipasi sedikit pun dalam setiap kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Dia merupakan pemimpin symbol, dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis. Dia tidak mempunyai kewibawaan dan tidak bisa mengontrol anak buahnya. Tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, dan tidak berdaya menciptakan suasana kerja yang kooperatif.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal. Dalam kerjasama yang baik, kekuatan kepemimpinan demokratis ini terletak bukan pada personal individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga secara individu maupun kelompok.

Kepemimpinan otoriter adalah seseorang yang menjadi pimpinan yang sangat egois, dimana egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutar balikkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subyektif diinterpretasikan sebagai kenyataan. Akan tetapi, efektifitas kepemimpinan yang otoriter sangat dikaitkan dengan kekuasaan untuk mengambil tindakan yang positif belum tentu dapat tercapai dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, namun kekuasaan mengambil tindakan yang *punitive* itu tidak lagi dimilikinya, ketaatan para bawahan segera mengendor dandisiplin kerja pun akan merosot

Setiawan & Muhith., (2013) ada beberapa faktor yang mempunyai relevansi atau pengaruh positif terhadap proses kepemimpinan dalam organisasi, yaitu: keperibadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalaman yang akan mempengaruhi pilihan gaya kepemimpinan. Kebutuhan dalam pelaksanaan tugas adalah kepemimpinan, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.

Aryani & Meriyati, (2019); Widjaja, (2020) pemerintahan desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional

yang berada di daerah kabupaten. (Jusriadi et al., 2020; Oktavia, 2016; Saputra & Azmi, 2021) mengatakan: "Kepala desa pada dasarnya adalah pemimpin organisasi pemerintahan desa yang secara langsung dipilih oleh masyarakat dari calon yang memenuhi syarat yang harus mempunyai kinerja. (Supriyanto, 2016) menyatakan bahwa pada umumnya kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi, dimana kinerja individu adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok

Kinerja (*performance*) merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan. Kinerja kepala desa merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi pemerintahan desa. Karena kinerja dapat dipandang sebagai "*thing done*". A. A. Hasibuan, (2019); M. Hasibuan, (2019); Nizar & Hasibuan, (2019) juga mengartikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Keban, 2004) kinerja aparatur desa merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian yang cukup dalam rangka untuk meningkatkan dan perbaikan kualitas pelayanan masyarakat desa. Penilaian terhadap kinerja kepala desa dan aparatur desa akan sangat berguna untuk melihat atau menilai kuantitas, kualitas, pekerjaan yang efektif dan efisiensi. Kepemimpinan kepala harus mendorong aparatur desa untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat desa yang menjadi sasaran layanan pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## METODOLOGI

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif seperti yang dikatakan Bongdan dan Tailor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bungin B, 2019; Rukin, 2019; Lexy J. Moleong, 2019) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa informasi, gambar, bukan angka-angka. hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dapat meningkatkan kinerja aparat pemerintahan desa. Waktu penelitian dilakukan mulai sekarang sampai selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain serta diharapkan mampu memotivasi bawahan dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala desa merupakan komponen utama dalam meningkatkan kinerja aparat desa serta bertanggung jawab dalam setiap penyelenggaraan tugas-tugas pekerjaan yang ada di desa. Kepala desa sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari bawahannya dan memiliki pengalaman yang luas dalam meningkatkan kinerja aparat desa dan dapat memberikan motivasi kepada para bawahannya agar bekerja dengan baik.

Gaya kepemimpinan kharismatik dapat digunakan oleh kepala desa untuk lebih mempererat hubungan dengan aparat pemerintah desa agar dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga menimbulkan kesan profesionalisme, walaupun gaya kepemimpinan kharismatik yaitu lebih dianggap sebagai *roll mode* atau panutan yaitu sesuatu yang dapat di contoh. Berdasarkan wawancara dengan sekertaris desa tentang kepemimpinan kepala desa mengatakan: "Menurut saya gaya kepemimpinan kepala desa saat ini sudah bagus beliau sangat berwibawah serta terbuka kepada kami dan menganggap kami seperti keluarga, (Rusdian, S.Sos, 23/6/2021)".

Selanjutnya melakukan wawancara juga dengan kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan yang mengatakan: "Kepemimpinan kepala desa saat ini sangat baik, karena kepala desa itu sangat berhungan baik dengan aparat desa dengan sangat ramah namun beliau itu tegas dan mudah dekat dengan kami aparat desa (Sartina, 8/7/2021)".

Kemudian wawancara juga dengan kepala seksi pemerintahan yang mengatakan: "Kepemimpinan kepala desa sejauh ini sangat baik, beliau menjalin hubungan yang baik dengan kami, sangat disiplin dan profesional dalam bekerja dan yang sangat saya sukai dari beliau yaitu keterbukaan dan dekat dengan masyarakat, (Jumardi, 8/7/2021)".

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala desa gaya kepemimpinan yang diperankan adalah kharismatik karena kepala desa memelihara hubungan dengan para aparat desa guna memudahkan dalam mengarahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kepala desa menjalin hubungan yang baik dengan para aparat desa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga menimbulkan kesan profesionalisme serta berperan aktif dalam memberikan dorongan yang baik dan menjadi seseorang yang patut untuk menjadi panutan bagi parah bawahannya. Kepala Desa dalam memelihara hubungan dengan para aparat desa merupakan pendekatan yang dilakukan kepala desa untuk memudahkan berinteraksi satu sama lain dalam mengarahkan pegawai menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Karakter kepala desa sangat disiplin, tegas dan berwibawa dan dapat menjadi panutan bagi para bawahannya.

Pada dasarnya, kepemimpinan Liazez Faire merupakan sosok pemimpin yang dapat bekerja sama dengan anggotanya dan memberikan kebebasan kepada para bawahannya dalam mengutarakan pendapat serta membiarkan anggotanya mengatur dirinya sendiri dan pemimpin hanya menentukan kebijakan organisasi. Namun kepemimpinan Liazez Faire juga mendengarkan saran namun terkadang mengambil keputusan sendiri jika memang perlu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan mengatakan: “Terhadap pengambilan keputusan kepala desa pasti mengikut sertakan kami dalam membuat kebijakan, namun terkadang juga beliau mengambil keputusan sendiri, (Sartina, 8/7/2021)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan ini sering juga dilaksanakan kepala desa yang lebih kepada memberi kebebasan kepada bawahannya dalam memberi saran dan pendapat walaupun nantinya dia tidak berpatokan kepada usulan tersebut karena pada dasarnya kepala desa yang akan menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan. Namun demikian aparat desa diberikan kelonggaran dalam bekerja tapi harus sesuai batasan dan uraian tugas dalam melakukan pekerjaan. Artinya dengan adanya gaya kepemimpinan ini dapat membuat aparat desa lebih mandiri lagi dalam bekerja atau mengerjakan tugasnya.

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman, mampu memberikan arahan serta kesadaran kepada aparat untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai dalam menyelesaikan urusan pekerjaan dikantor. Dengan melibatkan para aparat dalam setiap rapat atau musyawarah dapat memudahkan pimpinan dalam penentuan kebijakan atau penyelesaian masalah dalam mengambil suatu keputusan. Berdasarkan wawancara dengan Sekertaris Desa tentang tindakan yang diambil kepala desa jika terjadi masalah dikantor beliau menyatakan: “Jika terjadi masalah dikantor kami aparat desa dan kepala desa pasti melakukan musyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut saling bekerja sama dan saling memberi saran dan masukan (Rusdaman, S.Sos, 23/6/2021)”.

Selanjutnya, wawancara dengan Kepala Dusun Ulaweng tentang tindakan kepala desa terhadap masalah yang ada di masyarakat: “Kalau ada masalah pada masyarakat saya sebagai kepala dusun langsung membicarakannya dengan kepala desa untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, (Kamaruddin, 14/8/2021)”.

Selanjutnya, wawancara dengan Kepala Dusun Mabbatue yang mengatakan: “Jika terjadi masalah pada masyarakat kepala desa pasti melakukan musyawarah

dengan kami dan meminta masukan jika perlu, untuk menyelesaikan masalah tersebut, (Tajuddin, 18/6/2021)".

Selanjutnya, wawancara dengan kepala seksi pemerintahan menyatakan: "Kalau soal pengambilan keputusan pasti kita aparat desa melakukan musyawarah sesuai himbauan selalu disampaikan kepala desa bahwa bukan hanya saya sebagai kepala desa saja yang bertanggung jawab dalam keputusan yang diambil tetapi kalau perlu melibatkan semua perangkat desa. Begitulah sikap beliau sebagai pemimpin beliau pasti melibatkan kami ketika ingin mengambil keputusan atau kebijakan, (Jumardi 8/7/2021)".

Kemudian wawancara dengan Sekretaris Desa tentang keterlibatan beliau mengatakan dalam penentuan keputusan : "Tentu saja kepala meminta pendapat kami walaupun masalah-masalah tersebut sering terjadi namun beliau selalu mendengarkan usulan dari kami walaupun belum tentu beliau mengambil keputusan sesuai dengan yang kami katakan. Di Desa Tenri Pakkua ini kami biasanya mengadakan rapat 2 kali sebulan itu biasanya rutin dilakukan untuk memberikan motivasi, saling memberi saran serta bertukar pendapat untuk lebih baik lagi dalam bekerja, (Rusdianan, S. Sos, 23/6/2021)".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi ini merupakan gaya kepemimpinan yang paling sering digunakan Kepala Desa Tenri Pakkua karena gaya kepemimpinan ini lebih memudahkan seorang kepala desa sebagai pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya, misalnya dalam mengambil kebijakan pasti dimusyawarahkan dengan para aparat desa. Hal ini juga lebih mempererat hubungan aparat desa dengan kepala desa karena lebih sering bertukar pendapat. Kepala desa menyerahkan urusan kepada sekretaris desa, kepala seksi dan kepala urusan sesuai dengan uraian tugas masing-masing namun kepala desa tetap bertanggung jawab serta mengawasi pelaksanaan tugas aparat desa tersebut. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokrasi sangat menghargai potensi atau bakat yang dimiliki setiap individu, mau menerima saran, arahan serta nasehat dari bawahannya.

Gaya kepemimpinan kepala desa diterapkan kedalam pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan sebagai kepala desa dapat meningkatkan kinerja aparat pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan serta mendorong terciptanya semangat kerja baik kepada para bawahannya maupun pribadi kepala desa. Seorang kepala desa merupakan sosok yang harus mampu menjadi panutan atau yang menjadi teladan bagi para bawahannya dan selalu memberikan contoh yang baik sehingga mendorong terjadinya peningkatan kinerja aparat. Hal ini dapat ditunjukkan dalam bersikap, memotivasi, berkomunikasi serta menggerakkan pegawai untuk melakukan tugas organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara dengan Sekertaris Desa mengenai perubahan apa saja yang terjadi selama kepemimpinan kepala desa. Beliau memberi pernyataan: "Tentu saja mengalami perubahan seperti yang saya katakan tadi bahwa beliau berfokus terhadap perbaikan fasilitas umum yang ada di desa kami seperti pembuatan jalan tani untuk masyarakat, hal ini saya rasakan sekali manfaatnya sebagai seorang petani

juga, dan membangun jembatan baru serta perbaikan jalan dalam rangka memperbaiki nilai ekonomi masyarakat, (Rusdian, S.Sos, 23/6/2021)".

Kemudian wawancara dengan seksi kesejahteraan dan pelayanan yang mengatakan : "Tentu saja mengalami perubahan-perubahan yang paling menonjol dari kepemimpinan kepala desa saat ini yaitu partisipasi masyarakat yang semakin baik dalam pembangunan desa dan beliau juga sangat berfokus terhadap kesehatan ibu dan anak untuk pencegahan stunting (Sartina, 8/7/2021)".

Berkaitan dengan kemampuan kepala desa menyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi, agar mampu bekerja, saling sinergi maka perlu adanya pengertian dalam menjalankan kedisiplinan aturan pelaksanaan tugas aparat desa agar tercipta kerja sama yang baik. Kedisiplinan ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran masing-masing aparat desa dalam bekerja dengan baik dengan mematuhi aturan yang ada, guna mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Wawancara dengan kepala seksi pemerintahan terkait sikap disiplin seperti apa yang diterapkan kepala desa, seperti kutipan wawancara: "Sikap disiplin yang diterapkan kepala desa tentunya disiplin waktu yang paling utama karena beliau sangat bersikap profesional kalau soal waktu dan pakaian karena kita aparat desa harus berpakaian rapi, bahkan saya memiliki sepatu khusus untuk disimpan dikantor dibawa meja saya untuk menjaga-jaga jika ada rapat mendadak dikantor, sebenarnya tidak dapat dipungkiri saya juga pernah terlambat apa lagi kami di Desa Tenri Pakkua ini tidak menggunakan sistem shift selama pandemi covid 19 dan masyarakat memang kebanyakan datang pada siang hari, (Jumardi, 8/7/2021)".

Kemudian wawancara dengan kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan menyatakan: "Kalau soal disiplin beliau sangat disiplin waktu beliau sangat ketat beliau selalu meminta kepada kami untuk tepat waktu walaupun masih ada sebagian dari kami yang terkadang terlambat mengingat aparat desa juga ada yang petani, (Sartina, 8/7/2021)".

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Dusun Ulaweng yang mengatakan : "Menurut saya kepala desa sangat disiplin terhadap para aparat desa apalagi soal waktu, kalau mau rapat kita harus datang 30 menit sebelum rapat bahkan ada yang datang satu jam sebelum rapat karena ada juga ketua RT dan kepala dusun yang rumahnya jauh dari kantor desa, (Kamaruddin, 14/8/2021)".

Berkaitan dengan kemampuan pemimpin menumbuhkan dan menciptakan lingkungan kerja baik agar setiap orang yang ada pada lingkungan organisasi pemerintahan desa mampu melakukan yang terbaik. Upaya untuk lebih bertanggung jawab, kepala desa berusaha untuk lebih mampu memberikan motivasi, mengarahkan dan mendorong para aparat desa agar lebih baik lagi, sehingga aparat desa sebagai perencana dan pelaksana mampu berkerja dengan efektif dan efisien sehingga mampu menghadapi tantangan yang akan datang. Wawancara dengan sekretaris desa terkait tindakan yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparat desa, beliau menyatakan: "Untuk meningkatkan kinerja kami, beliau lebih sering memberi masukan dan motivasi disetiap selesai rapat dan selalu mengingatkan bahwa keberhasilan dicapai kalau kita baik dalam bekerja adalah keberhasilan kita semua, (Rusdian, S. Sos, 23/6/2021)".

Selanjutnya wawancara dengan kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan menyatakan: “Kepala Desa sering mengumpulkan kami khusus para aparat desa saja untuk memberikan arahan atau pelajaran mengenai masalah atau kesalahan yang kami lakukan agar hal tersebut tidak terjadi lagi dan terkadang saat makan bersama beliau menyelipkan beberapa motivasi kami untuk bertanggung jawab pada setiap kegiatan kami lakukan, (Sartina, 8/7/2021) ”.

Kemudian wawancara dengan kepala seksi pemerintahan yang mengatakan bahwa: “Untuk meningkatkan kinerja kami kepala desa sering memberikan arahan kepada kami dan membantu kami apabila ada hal yang kurang kami pahami dalam pekerjaan yang ada di kantor, ” (Jumardi 8/7/2021) ”.

Dapat dikatakan bahwa kepala desa dalam mendorong kinerja aparatur desa lebih kepada memberikan arahan dan motivasi yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja bagi seluruh aparatur desa. Dalam memotivasi dan mengarahkan bawahannya kepala desa sudah cukup mampu namun yang menjadi kendala aparatur desa dalam meningkatkan kinerja para aparat desa adalah fasilitas yang kurang memadai seperti hasil wawancara dengan kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan tentang hambatan yang dialami para aparatur desa dalam meningkatkan kinerjanya yaitu: “Hambatan yang saya alami dalam bekerja yaitu sarana komputer yang saya gunakan adalah komputer yang sudah lama, sehingga perlu pengadaan komputer baru untuk memperlancar kegiatan pelayanan kepada masyarakat, (Sartina, 8/7/2021) ”.

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa dalam mengembang tugas pemerintahan di Desa Tenri Pakkua adalah gaya kepemimpinan demokratis sudah dijalankan dengan baik untuk memberi motivasi para pegawainya dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sebagai aparat desa. Namun dari kesemuanya itu masih juga terdapat kekurangan dan kelemahan dari aspek pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skil*) dan sikap/perilaku (*Attitude*) yang didukung oleh ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai seperti komputer dan sarana kantor dan ruangan juga perlu menjadi perhatian khusus untuk lebih memperbaiki kinerja aparat desa pada masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan para informan terkait gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparat pemerintah di Desa Tenri Pakkua, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam menjalankan tugas pemerintahan telah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena setiap pengambilan keputusan melibatkan para aparat desa. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan saling bekerja sama, menciptakan lingkungan kerja yang damai dan memberi motivasi membangun semangat aparat desa dalam menjalankan tugasnya.
2. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis karena kepala desa sangat berperan aktif dalam meningkatkan kinerja

aparatus desa dengan menerapkan keteladanan, perintis, penyalarsan dan pemberdayaan sehingga tercipta kinerja aparatus desa yang lebih baik memberikan arahan membantu aparatus desa jika terdapat kesulitan serta sangat disiplin terhadap aparatus desa dalam usaha peningkatan kinerja.

3. Pemerintah Desa Tenri Pakkua dalam menjalankan roda pemerintahan dengan gaya kepemimpinan demokrasi dalam menjalankan pembangunan disegala bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari seluruh masyarakat desa Tenri Pakkua tetap mendukung sepenuhnya kebijakan yang dijalankan oleh kepala desa untuk meningkatkan kinerja aparatus desa.
4. Bagi aparatus desa diharapkan bekerja lebih profesional dalam menjalankan pekerjaan, menegakkan disiplin waktu serta selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku baik, bersemangat dan tidak selalu menunda-nunda pekerjaan.

## REFERENSI

- Anggara, S. (2016). Ilmu Administrasi Negara. In *Cv Pustaka Setia*.
- Anggara, S. (2019). Perbandingan Administrasi Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). Administrasi Pembangunan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Aryani, D., & Meriyati, M. (2019). Pengaruh kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sri Metriko Utama Widjaja Palembang. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.61>
- Budianto, N. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu (Sebagai Upaya Regulasi Mutu Lembaga Pendidikan). *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.108>
- Bungin Burhan. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. In *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*.
- Danim, S. (2012). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. *PT. Rineka Cipta Utama*.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Ghufron, G. (2020). Teori-Teori Kepemimpinan. *Fenomena*. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.34>
- Hasibuan, A. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i1.14>
- Hasibuan, M. (2019). ... Pengaruh Kepemimpinan Transaksional, Stress Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan. *Jurnal Ilmiah Cano*

*Ekonomos.*

- Jusriadi, A., Kamaluddin, L. A., & Aljurida, A. . A. (2020). Kualitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.601>
- Keban, Y. T. (2004). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep. In *Teori dan Isu, Yogyakarta: Gava Media*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis. In *Jurnal Lisan Al-Hal*.
- Nugroho, A., Wirjawan, T., Praborini, Y., Asaroni, T., & Naim, M. (2021). Peran Kepemimpinan Pancasila terhadap Niat untuk Tinggal dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediasi. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.212>
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*.
- Rasidin, S. (2021). Evaluasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) (Studi Kasus Di Kecamatan Gresik). *Jurnal Inovasi Sektor Publik*.
- Sahya, Anggara & Sumantri, I. (2019). Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Saputra, K., & Azmi, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan. *Journal of Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.464>
- Setiawan, B. A., & Muhith., A. (2013). Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan. Ed.1. Cet. 1. In *Nursing administration quarterly*.
- Silalahi, U. (2014). Pemerintah (Harajaon) dan Birokrasi Tradisional Masyarakat Toba. In *Medan: Bina Media Perintis*.
- Soselisa, H. C., & Puturuhi, D. (2021). Penerapan Prinsip New Publik Service dalam Pelayanan STNK pada Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p315-330>
- Supriyanto, A. (2016). Nilai Luhur Kepemimpinan Dalam Kebudayaan Jawa. *Jurnal Ikadbudi*. <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v3i10.12033>
- Thoha, M. (2007). kepemimpinan dan manajemen. *Pravoslavie.Ru*.
- Widjaja, E. A. (2020). Notes on Fimbribambusa Widjaja, with a new species from the lesser sunda Islands. *Reinwardtia*. <https://doi.org/10.14203/reinwardtia.v19i1.3838>